

ABSTRAK

Adanya persaingan yang semakin ketat, menyebabkan tiap-tiap badan usaha berlomba-lomba untuk dapat memenangkan persaingan tersebut. Dengan semakin maju dan berkembangnya dunia teknologi diringi dengan keadaan yang kini telah berubah konsumen ditawarkan barang-barang alternatif yang sangat beragam dari berbagai macam produsen, sedangkan ada batasan terhadap jumlah yang akan dikonsumsi, maka manajemen dihadapkan pada persoalan-persoalan yang sedemikian kompleks. Oleh karena itu pihak manajemen dihadapkan tidak hanya bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin ketat untuk memperbaiki proses produksi dalam rangka meningkatkan jumlah dan kualitas produk, tetapi juga mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi itu. Pihak manajemen menghadapi tuntutan dari para manajemen untuk memenuhi, menyediakan input dasar pengambilan keputusan yaitu informasi-informasi yang akurat dan tepat waktu.

Pada badan usaha yang bergerak dibidang manufaktur, seperti halnya dengan PT "X" ini, proses produksi merupakan titik produksi yang terpenting di dalam menunjang kelangsungan hidup badan usaha. Tetapi proses produksi tidak dapat terlepas dari pertimbangan-pertimbangan eksternal badan usaha, seperti pasar dan pesaing, produk-produk yang dihasilkan dari proses produksi itu nantinya akan didistribusikan kepada konsumen / pasar bersama-sama dengan hasil produksi dari pesaing. Dalam hal ini biaya bisa menjadi alat untuk bersaing. Biaya yang dihasilkan dalam proses produksi merupakan dasar bagi penetapan harga. Dengan biaya yang rendah maka dapat dipastikan bahwa harga yang diberikan kepada konsumen dapat lebih rendah, ataupun jika harganya sudah selesai dengan pasar maka dapat meningkatkan kontribusi profit. Oleh karena itu perlu diadakan manajemen biaya, dimana untuk *existing product* ada 3 sistem manajemen biaya yang dapat dilakukan yaitu *product costing*, *kaizen costing* dan *operational control*. Pada skripsi ini yang dibahas adalah *kaizen costing*, dimana merupakan suatu sistem yang mendukung proses penyempurnaan yang berkesinambungan pada tahap produksi yang berusaha menyempurnakan atau mengurangi biaya standar pada saat ini. Untuk estimasi dan penyempurnaan biaya standar ini dilakukan dengan menggunakan metode *activity based costing*. Mengingat bahwa dengan dipergunakannya mesin-mesin yang modern, maka perhitungan pelaporan biaya dengan menggunakan sistem tradisional sudah tidak dapat memberikan informasi yang akurat dimana biaya-biaya *overhead* proporsinya semakin bertambah terhadap biaya pabrik keseluruhan, sedangkan proporsi biaya tenaga kerja langsung menjadi berkurang. Hal ini

mengakibatkan pembebanan biaya *overhead* dengan metode unit / volume – based terhadap produk-produk yang dihasilkan menjadi tidak akurat.

Pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT “X” tidak dapat dilakukan sekaligus terhadap semua produknya. Oleh karena itu, pengendalian terhadap biaya produksi pertama-tama dilakukan terhadap produk yang kelihatannya menjadi tidak menguntungkan akibat adanya kenaikan biaya produksi. Metode ABC (*Activity Based Costing*) dapat digunakan untuk perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dan membantu dalam mengidentifikasi produk yang berisiko menjadi tidak menguntungkan.

PT “X” dapat mengendalikan biaya produksinya dengan lebih baik apabila PT “X” menetapkan terlebih dahulu target pengurangan biaya yang harus dicapai dalam suatu periode tertentu untuk setiap jenis produknya. Target tersebut akan tercapai apabila mendapat dukungan dari semua pekerja yang ada dalam PT “X”. Oleh karena itu pihak manajemen puncak PT “X” perlu mengadakan negoisasi dengan para pekerja dalam menetapkan target tersebut. Hal ini penting dilakukan karena para pekerjalah yang mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di pabrik.